

## PELATIHAN PEMBUATAN KONTEN MEDIA SOSIAL PROMOSI DESA WISATA PADA MASA PANDEMI COVID-19 BAGI REMAJA KARANG TARUNA DESA CIKIDANG KEC. LEMBANG KAB. BANDUNG BARAT

Deni Hadiansah\*, Ruli Mochammad Chaerudin, Indriana Damaianti,  
Wiara Sanchia Grafita Ryana Devi

Universitas Insan Cendekia Mandiri (UICM), Bandung

\*Email: denihadiansah@gmail.com

---

**Abstrak** - Kehadiran desa wisata dapat mendorong perekonomian masyarakat. Hanya saja, denyut pariwisata terpuruk dengan adanya kebijakan pembatasan sosial akibat pandemi Covid-19. Promosi desa wisata secara daring melalui media sosial pun dapat dijadikan sebuah alternatif. Oleh karena itu, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Fakultas Ekonomi Universitas Insan Cendekia Mandiri (UICM) Bandung melaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan konten media sosial promosi Desa Wisata pada masa pandemi Covid-19 bagi remaja Karang Taruna Desa Cikidang, Kec. Lembang, Kab. Bandung Barat, yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juli sampai dengan 15 Agustus 2020. Kegiatan PKM dilaksanakan dengan metode pelatihan melalui teknik ceramah virtual, diskusi virtual, latihan/praktek, simulasi dan *online learning*. Model kegiatan dilaksanakan secara daring dan luring. Tahapan kegiatan pelatihan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi dan penilaian. Setelah dilaksanakan pelatihan, produk yang dihasilkan peserta, meliputi: (1) Poster sosialisasi Covid-19 dan Desa Wisata, (2) Film Pendek Promosi Desa Wisata, (3) Kanal Youtube dan Instagram, (4) Laman *blogspot Desa Wisata*, (5) Pemberitaan Desa Wisata di media massa. Kegiatan pelatihan lain terkait pemberdayaan masyarakat desa perlu dilaksanakan secara berkesinambungan.

**Kata kunci:** pelatihan, desa wisata, media sosial, karang taruna

---

### LATAR BELAKANG

Prinsip kepariwisataan pada dasarnya adalah memberdayakan masyarakat. Bermakna bahwa masyarakat harus ikut berperan aktif menjaga dan melestarikan daya tarik wisata di daerahnya. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Selain itu, sejalan pula dengan Undang-Undang No. 12 tahun 2008 tentang Pemerintah Daerah yang memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk mengelola dan mengoptimalkan potensi daerahnya secara mandiri termasuk mengelola sektor pariwisata.

Selanjutnya, setelah lahir Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa dan dicanangkannya *Nawa Cita* pemerintahan Jokowi, disebutkan pada poin ketiga "Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah dan desa". Adapun agenda prioritasnya, secara tegas disebutkan demi mengawal pembangunan desa secara sistematis, konsisten dan berkelanjutan dengan

fasilitasi, supervisi dan pendampingan terhadap desa dan kawasan pedesaan.

Menurut Cohen dan Uphoff (1979) peran atau partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat bisa dilihat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan atau pemanfaatan, pengawasan, menikmati hasil dan evaluasi. Pengembangan desa wisata ini harus memerhatikan kemampuan dan tingkat penerimaan masyarakat setempat yang akan dikembangkan menjadi desa wisata. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui karakter dan kemampuan masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan desa wisata, menentukan jenis dan tingkat pemberdayaan masyarakat secara tepat.

Secara konseptual, menurut Hadiwijoyo (2012) desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan dengan keseluruhan suasana yang asli dan khas baik dari kehidupan sosial-ekonomi, sosial-budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, kegiatan

perekonomian yang menarik, serta memiliki potensi yang dapat dikembangkan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan dan minuman, dan kebutuhan wisata lainnya. Oleh karena itu, maka keberadaan desa wisata dalam perjalanan pembangunan pariwisata di Indonesia menjadi penting.

Harapannya bahwa Desa wisata dapat mewarnai variasi destinasi yang lebih dinamis dalam suatu kawasan pariwisata. Pada sisi lain, kehadiran desa wisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan pemerintah desa, peningkatan permintaan produk lokal dan peningkatan fasilitas untuk masyarakat (Febriana dan Pangestuti 2018). Menurut Damanik (2013) pengembangan pariwisata di pedesaan didorong oleh tiga faktor: (1) Wilayah pedesaan yang memiliki potensi alam dan budaya yang relatif lebih otentik. Masyarakat pedesaan masih menjalankan tradisi dan ritual-ritual budaya serta topografi yang cukup serasi; (2) Wilayah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang relatif masih asli atau belum banyak tercemar oleh berbagai jenis polusi dibandingkan dengan kawasan perkotaan; dan (3) Dalam tingkat tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relatif lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal belum dilakukan secara optimal.

Hanya saja denyut pariwisata terhenti akibat adanya Pandemi Covid-19 yang melanda dunia. Menurut rilis <https://www.liputan6.com/> (3 Januari 2021) berbagai pembatasan sosial membuat tingkat kunjungan wisatawan anjlok. Secara global terjadi penurunan kedatangan turis mancanegara di berbagai negara hingga 700 juta orang. Akibatnya sektor pariwisata secara global mengalami kerugian sebesar USD 730 miliar. Diberitakan pula bahwa pariwisata Indonesia pun terkena imbasnya. Sampai bulan

Oktober 2020, terjadi kemerosotan kedatangan turis sebanyak 72,4 persen. Turis yang datang ke Indonesia didominasi mereka yang hanya berbatasan darat secara langsung. Seperti Malaysia dan Timor Leste. Bahkan kunjungan turis ke Bali hanya sekitar 100 orang. Padahal biasanya persentase kedatangan turis ke Indonesia lebih besar dari orang Indonesia yang melakukan perjalanan wisata di luar negeri.

Berkaitan dengan masalah tersebut, maka dalam upaya membantu pemerintah dalam penyelamatan sektor pariwisata, diperlukan kerjasama atau gotong royong semua pihak dalam menanggulangi tetap berdenyutnya sektor pariwisata. Hal inilah salah satunya yang menjadi alasan Fakultas Ekonomi Universitas Insan Cendekia Mandiri (UICM) Bandung melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melalui pelatihan remaja Karang Taruda dalam membuat konten media sosial untuk promosi Desa Wisata Cikidang.

Secara administratif, Desa Cikidang terletak di wilayah Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Adapun batas-batas wilayah Desa Cikidang, yaitu sebelah utara berbatasan dengan kabupaten lain yaitu Desa Ciater Kecamatan Jalan cagak Kabupaten Subang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Langensari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, di sisi barat berbatasan dengan Desa Cikole Kecamatan Lembang, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Wangunharja. Di desa ini terdapat salah satu objek wisata yang dikenal sebagai Giri Wening dan masih perlu pengembangan dan promosi besar-besaran.

Dinamika lain bahwa di Desa Cikidang, meskipun ada wabah Covid-19 tidak lantas menghentikan kegiatan produktif yang rutin dilaksanakan oleh para remaja Karang Taruna. Pemuda-pemudi di lingkungan desa dapat membantu pemerintah desa dalam penanganan

wabah virus corona pascapandemi Covid-19 dengan mengerahkan ide dan kemampuan untuk menjaga desa tetap sehat dan terjaga kebersihannya, selain itu kegiatan positif seperti pembuatan film pendek yang bertujuan untuk promosi desa, juga bermanfaat untuk memperkenalkan keadaan desa pascapandemi Covid-19. Kegiatan promosi tersebut dapat dimuat dalam bentuk video pendek yang diunggah di media sosial, karena hampir lebih dari 90% masyarakat menggunakan jejaring *online* untuk mengakses segala sesuatu yang dibutuhkan, seperti mencari informasi di dunia maya tanpa batas. Maka dari itu sangat memungkinkan banyak penonton yang dapat melihat video promosi desa tersebut.

Promosi yang lebih ditonjolkan dari desa Cikidang bukan hanya seputar wilayah saja, tetapi juga lewat cagar wisata yang bernama Giri Wening, cagar wisata ini belum banyak diketahui oleh orang di luar desa, dengan promosi melalui video yang dibuat oleh pemuda Karang Taruna dapat terlaksana kegiatan promosi sebagai Desa Wisata. Hanya saja, kenyataan secara umum pemuda Karang Taruna belum memiliki pengetahuan cukup untuk pembuatan media promosi apalagi secara digital. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan konten promosi desa wisata melalui media sosial ini dilaksanakan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Desa Cikidang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, yang berlangsung pada tanggal 27 Juli sampai dengan 15 Agustus 2020. Pelaksana kegiatan adalah Tim PKM Fakultas Ekonomi, Universitas Insan Cendekia Mandiri (UICM) Bandung.

Tim tersebut terdiri dari dosen dan mahasiswa. Tim dosen terdiri dari: (1) Ruli Mochammad Chaerudin, (2) Deni Hadiansah, (3) Indriana Damaianti, dan (4) Wiara Sanchia

Grafita Ryana Devi. Adapun tim mahasiswa terdiri dari: (1) Bayu Aji Hasandi, (2) Ano Zeim, (3) Muhammad Shafwan Mustafa, (4) Eni Nur Aeni, dan (5) Angga Nugraha Jimatulloh.

Kegiatan ini menggunakan metode pelatihan. Menurut Djati (dalam Hamdani, 2018) pelatihan adalah suatu proses perubahan yang sistematis dari pengetahuan, ketrampilan, sikap dan/atau perilaku kerja (PKSP) yang terdefinisi dengan jelas dan relatif terukur. Adapun menurut Nasution (dalam Hamdani, 2018) disebutkan bahwa pelatihan adalah suatu proses belajar mengajar dengan mempergunakan teknik dan metode tertentu, guna meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja seseorang. Di mana tujuan pelatihan untuk meningkatkan produktivitas. Dari kedua definisi tersebut, bermakna bahwa dalam pelatihan terjadi proses belajar-mengajar. Proses belajar adalah suatu proses yang terjadi secara bertahap, sedikit demi sedikit dan berulang-ulang sehingga terjadi perubahan (PKSP) yang bersifat menetap.

Teknik yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah virtual, diskusi virtual, latihan/praktek, simulasi dan *online learning*. Pada pelaksanaannya seluruh teknik akan digunakan secara ekelektik sesuai situasi dan kondisi. Sekaitan dengan masih dalam kondisi pandemic Covid-19, maka model kegiatan dilaksanakan secara daring dan luring. Pada model luring, semua peserta wajib menjaga protokol kesehatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deksripsi Lokasi Kegiatan**

Desa Cikidang adalah salah satu desa di Kecamatan Lembang yang mempunyai luas wilayah 532.861 ha/m<sup>2</sup>. Dilihat dari topografi ketinggian wilayah Desa Cikidang berada pada 1.312-2.084 mdm ketinggian dari permukaan air laut dengan keadaan curah hujan rata-rata 20mm, serta suhu rata-rata antara 23°C-25°C

dengan kelembapan rata-rata 74-82% per tahun.

Secara administratif, Desa Cikidang terletak di wilayah Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Adapun batas-batas wilayah Desa Cikidang, yaitu sebelah utara berbatasan dengan kabupaten lain yaitu Desa Ciater Kecamatan Jalan cagak Kabupaten Subang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Langensari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, di sisi barat berbatasan dengan Desa Cikole Kecamatan Lembang, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Wangunharja.

Luas lahan yang ada terbagi dalam kelompok sesuai dengan peruntukannya, seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain. Luas lahan untuk perumahan  $\pm$  70 Ha, untuk fasilitas jalan sekitar 5,10 Ha, lahan pekarangan 160 Ha, untuk pemakaman umum 1,2 Ha, lahan untuk perkantoran pemerintah 0,6 Ha, sedangkan lahan untuk aktifitas pertanian sekitar 113 Ha.

Wilayah Desa Cikidang terdiri dari 4 dusun, meliputi: (1) Wilayah Dusun I adalah Kampung Cireyod RW 01, 02 dan RW 11, (2) Wilayah Dusun II adalah Kampung Cikareumbi RW 03, 04 dan RW 07, (3) Wilayah Dusun III adalah Kampung Cikareumbi RW 06, Kampung Pengkolan RW 08 dan Kampung Sadang RW 09, dan (4) Wilayah Dusun IV adalah Kampung Cisalasih RW 05 dan RW 10.

Dengan ini dapat dijumlahkan bahwa Desa Cikidang terdiri dari 11 RW (Rukun Warga) dan di dalamnya terdapat 48 RT (Rukun Tetangga). Hasil sensus penduduk terakhir dapat diketahui, bahwa jumlah penduduk Desa Cikidang adalah 7.345 Jiwa, terdiri dari 3.723 laki-laki dan 3.622 perempuan. Sementara jumlah Kepala Keluarga sebanyak 2.468 KK terdiri dari 2.203 KK laki-laki dan 265 KK perempuan.

Pada masa New Normal ini, warga di desa Cikidang tetap menjalankan protokol kesehatan seperti menggunakan masker saat di luar rumah dan menjaga jarak dengan orang lain. Di samping itu, warga desa juga mengalami dampak dari pandemi Covid-19 terutama dalam bidang ekonomi, apalagi sebagian besar penduduk desa Cikidang bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Harga sayur mayur menjadi lebih rendah dibanding biasanya, maka dari itu untuk memperbaiki pendapatan desa, mahasiswa dan Karang Taruna bekerja sama untuk promosi tempat wisata yang ada di desa.

### **Tahapan dan Strategi Kegiatan Pelatihan**

Seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan PKM pada masa darurat pandemi Covid-19 dilakukan dengan dual-model secara daring dan luring. Tahapan umum pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa dalam Tahap Pelaksanaan, ada beberapa tujuan yang dapat diuraikan yaitu sebagai berikut:

1. Menjalin hubungan antara lembaga perguruan tinggi dengan masyarakat sebagai mitra kerja sehingga eksistensi dari perguruan tinggi benar-benar dapat dipercaya dan diyakini masyarakat di tempat kegiatan.
2. Meningkatkan hubungan antara mahasiswa dengan remaja Karang Taruna dalam bekerja sama untuk promosi desa.
3. Membantu kepala desa untuk mewujudkan cita-cita desa yang ingin menjadikan desa sebagai Desa Wisata.

Berdasarkan tujuan tersebut, manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Remaja Karang Taruna dan mahasiswa dapat bekerja sama dalam melakukan kegiatan yang bermfaat bagi masyarakat desa.

2. Memberikan ilmu yang bermanfaat tentang bagaimana cara pengambilan video dan pengeditan video.
3. Konten mahasiswa dan Karang Taruna yang dibuat akan menginspirasi banyak orang untuk tetap gotong royong dalam melewati pandemi Covid-19.
4. Promosi tentang cagar wisata akan membantu memperbanyak pengunjung.

Adapun indikator capaian program adalah ikut mewujudkan cita-cita aparatur Desa Cikidang khususnya Kepala Desa untuk menjadikan desa Cikidang sebagai salah satu Desa Wisata yang berada di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

**Tabel 1.** Tahapan dan Strategi Kegiatan Daring-Luring

No.	Tahapan	Strategi
1	Persiapan	Meminta izin kepada aparatur desa khususnya Kepada Desa dan kepada RW/RT, bahwa KKN akan dilaksanakan pada tanggal 27 juli 2020 – 15 agustus 2020
2	Pengkoordinasian	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mempersiapkan dan mematangkan program kerja yang akan di laksanakan secara daring.</li><li>• Bersosialisasi dengan warga yang berada di desa Cikidang secara luring.</li></ul>
3	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Merealisasikan program kerja yang sudah dibuat di proposal kepada masyarakat yang ada di desa Cikidang terutama kepada Karang Taruna di desa tersebut dengan menggunakan protokol kesehatan (luring) dan daring.</li><li>• Memberdayakan Karang Taruna RT 4 / RW 2 Desa Cikidang dalam pembuatan poster dan video dokumenter.</li><li>• Meliput perekonomian yang menjadi mata pencarian warga desa, yaitu pertanian dan peternakan untuk bahan konten media sosial.</li><li>• Meliput pariwisata desa, yaitu Giri Wening yang masih terbilang baru untuk lebih kami kenalkan kepada masyarakat di luar desa.</li></ul>
4	Penutupan	Mempresentasikan hasil kegiatan secara luring dan daring kepada aparatur desa Cikidang.

### Tahapan Perencanaan Kegiatan

Pada tahapan ini, ditentukan target atau tujuan, perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Selain itu, dirumuskan situasi keadaan di lokasi kegiatan. Kemudian mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh

karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intren dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan. Adapun tahapan terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian

tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik.

Pada kegiatan PKM ini, tahapan perencanaan meliputi kunjungan pendahuluan sekaligus kegiatan penerimaan Tim PKM oleh pihak pemerintahan Desa Cikidang. Berikut dokumentasi pada tahapan perencanaan kegiatan.



**Gambar 1.** Kunjungan Pendahuluan



**Gambar 2.** Penerimaan Tim PKM

### Tahap Pengorganisasian

Pada tahap ini, Tim PKM dan pengurus Karang Taruna menyusun tim kecil agar kegiatan dapat berjalan lancar. Adapun beberapa kegiatan lain pada tahap ini yang dilaksanakan, di antaranya: Menetapkan tujuan pengorganisasian, Menetapkan tugas-tugas pokok anggota organisasi, Melakukan pembagian tugas-tugas pokok menjadi tugas-tugas yang lebih rinci, Mengalokasikan sumber daya yang tersedia, Memberikan arahan-arahan untuk tugas-tugas, dan kegiatan pendukung lainnya. Pelaksanaan diselenggarakan secara luring dan daring.

Pada tahap pengorganisasian, seluruh Tim PKM baik dosen dan mahasiswa bekerjasama demi mensukseskan program kegiatan. Adapun peserta yang berasal dari pengurus dan anggota Karang Taruna, senantiasa diarahkan agar mendukung terlaksananya kegiatan secara lancar.

Berdasarkan hasil pemantauan selama kegiatan, semua peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan. Selain itu, pihak aparat desa pun sangat mendukung dan memberikan berbagai fasilitas yang diperlukan sesuai dengan kondisi yang dimiliki oleh desa.

### Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi beberapa kegiatan, antara lain sebagai berikut. *Pertama*, sosialisasi kepada pemuda Karang Taruna Desa Cikidang secara *offline* dan *online*. Pada tahap ini Tim PKM bertemu dengan aparat pemerintah desa, pengurus Karang Taruna, dan pengelola objek wisata yang menjadi andalan Desa Cikidang. Dokumentasi pada tahap ini dapat dilihat pada gambar berikut.

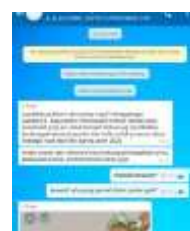


**Gambar 3.** Sosialisasi dengan KT



**Gambar 4.** Sosialisasi dengan Pengelola Objek Wisata

*Kedua*, pelaksanaan kegiatan pemberdayaan pemuda Karang Taruna Desa Cikidang secara daring. Dalam kegiatan ini, Tim PKM memberikan pemaparan berbagai materi dan pelatihan tentang pembuatan poster, pembuatan film pendek, pembuatan konten media sosial, dan pembuatan laman *blogspot*. Adapun kegiatan pelatihan dilaksanakan secara daring melalui *WhatsApp Grup* dan kelas virtual *Zoom*. Berikut dokumentasi kegiatan pelatihan.



**Gambar 5.** Diskusi Daring via *WhatsApp Grup*



**Gambar 6.** Diskusi Daring via *Zoom*

Kemudian perlu dijelaskan bahwa setiap 1 minggu, Tim PKM melakukan evaluasi dan gelar karya atau produk dari

peserta pemberdayaan. Pada minggu terakhir, seluruh karya peserta pun dipamerkan secara daring. Beberapa produk atau hasil karya dapat dilihat pada gambar berikut.

### Produk Pelatihan

Setelah mengikuti pelatihan, ada beberapa produk yang dihasilkan peserta, yaitu: (1) Poster sosialisasi Covid-19 dan Desa Wisata, (2) Film Pendek Promosi Desa Wisata, (3) Kanal Youtube dan Instagram, (4) Laman *blogspot* Desa Wisata, (5) Pemberitaan Desa Wisata di media massa.

Berikut akan disajikan contoh produk atau hasil karya yang dihasilkan peserta setelah mengikuti pelatihan.

#### 1. Hasil Pembuatan Poster

Poster adalah karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf di atas kertas berukuran besar atau kecil. Pengaplikasiannya dengan ditempel di dinding atau menjadi player virtual. Produk poster yang dihasilkan peserta pelatihan sebagai berikut.



**Gambar 7.** Poster Sosialisasi Covid-19



**Gambar 8.** Poster Objek Wisata GR

#### 2. Hasil Pembuatan Film Pendek

Peserta pelatihan membuat film pendek tentang profil Desa Cikidang. Tujuan pembuatan film pendek ini nantinya akan dijadikan konten pada kanal Youtube dan Instagram. Selain itu, potongan-potongan video akan disajikan pada laman *blogspot* Desa Wisata.



**Gambar 9.** Proses Editing Film Pendek



**Gambar 10.** Proses Pemilihan Video

#### 3. Pembuatan Kanal Youtube dan Instagram

Produk dari kegiatan PKM lainnya adalah dibuatnya kanal Youtube dan Instagram tentang profil Desa Cikidang. Adapun alamat *Kanal Youtube: Pemerintah Desa Cikidang* dan alamat Instagram: *adaapadicikidang*. Tampilannya sebagai berikut.

Konten yang diisikan pada kanal Youtube dan Instagram ini adalah video atau potongan video dari film pendek tentang Desa Cikidang. Selain itu, materi video lain yang berkaitan dengan pemandangan alam di Desa Cikidang.



**Gambar 10.** Poster Sosialisasi Covid-19



**Gambar 11.** Poster Objek Wisata GR

Secara teknis, video yang sudah diedit kemudian diunggah pada kanal Youtube “Pemerintah Desa Cikidang”. Adapun tautannya yang bisa dibuka: (1) *Profil Desa: https://youtu.be/GC49gYoAxcU*, (2) *Wisata Giri Weuning: https://youtu.be/-oUxzxzSkgs*, dan (3) *Sosialisasi Covid-19: https://youtu.be/f7gzLOjvCR0*.



Gambar 12. Tampilan Kanal Youtube Promosi Desa Wisata

#### 4. Pembuatan laman *blogspot* promosi Desa Wisata Cikidang

Produk kegiatan PKM lainnya adalah dibuatnya laman blogspot desa Cikidang. Atas arahan Kepala Desa, maka yang diinginkan oleh pemerintah setempat adalah blogspot tentang objek wisata Giri Wening. Oleh karena itu, pembuatan blogspot difokuskan pada promosi objek wisata Giri Wening dengan alamat <https://kknunbar.blogspot.com/>.

*Blogspot* merupakan salah satu penyedia akun website gratis di mana kita bisa *posting*, *sharing*, dan lainnya. Akun Blogspot juga merupakan akun google karna saat kita login blog tersebut menggunakan akun google. Dalam situs <https://idcloudhost.com/> (9 Maret 2021) disebutkan bahwa pada layanan *Blogspot* juga terintegrasi dengan layanan yang *Google AdSense* yaitu program *pay per click* (PPC) dari Google yang akan membayar kita saat ada yang klik iklan di blog.

Adapun tampilan laman *Blogspot* promosi Giri Wening sebagai objek wisata andalan Desa Cikidang hasil dari pelatihan, dapat dilihat berikut ini.



Gambar 13. Tampilan *Blogspot* Promosi Desa Wisata

5. Promosi Desa Wisata melalui Media Massa Selain menghasilkan produk atau hasil karya peserta, kegiatan pelatihan pun mendapat respon positif dari masyarakat. Terbukti kegiatan sampai diliput oleh media massa, salah satunya portal berita *In.Bewara.com*. Liputan kegiatan pelatihan atau PKM ini dapat dibaca pada tautan berikut: (1) <http://www.inbewara.com/2020/08/15/kkn-semi-daring-angkat-potensi-desa/>; dan (2) <http://www.inbewara.com/2020/08/15/potensi-wisata-dibalik-desa-cikidang/>.



Gambar 14. Berita Kegiatan Pelatihan

#### Tahap Evaluasi dan Penilaian

Pada tahapan ini, Tim PKM melaksanakan evaluasi dan penilaian terhadap seluruh peserta pelatihan. Tahap evaluasi pada dasarnya adalah penilaian kinerja Tim PKM dan peserta pelatihan. Kegiatan ini merupakan salah satu cara terbaik untuk menguji efektifitas dan produktifitas dalam kekuatan pelatihan.

Pada kegiatan evaluasi, dilaksanakan kegiatan rapat yang diharapkan dapat mengakomodir berbagai macam ide, pemikiran serta saran terbaik untuk pelaksanaan kegiatan yang sama di tahun berikutnya juga kegiatan yang telah dilaksanakan.





**Gambar 15.** Rapat Evaluasi



**Gambar 16.** Rapat Pemberian Sertifikat

Kemudian, sebagai bentuk apresiasi, berdasarkan hasil evaluasi, maka setelah dilaksanakan pelatihan seluruh peserta diberikan sertifikat tanda mengikuti kegiatan. Adapun dokumentasi pemberian sertifikat kepesertaan dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 17.** Pemberian Sertifikat Pelatihan



**Gambar 18.** Foto Bersama Tim dan Peserta Pelatihan

Tahap evaluasi dan penilaian merupakan tahapan terakhir dari rangkaian kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh Tim PKM Fakultas Ekonomi, Universitas Insan Cendekia Mandiri (UICM) Bandung di Desa Cikidang, Kec. Lembang, Kab. Bandung Barat.

### **Kendala dan Permasalahan**

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini, terdapat beberapa kendala dan permasalahan umum yang ditemui, di antaranya sebagai berikut.

1. Pelaksanaan PKM ini, harus menggunakan protokol kesehatan seperti menggunakan masker dan menjaga jarak.
2. Terbatasnya waktu yang terlalu singkat dan sebagian besar pelaksanaannya dilakukan secara daring.
3. Tidak bisa mengadakan perkumpulan terlalu banyak dikarenakan sedang adanya wabah Covid-19.

4. Sebagian besar remaja Karang Taruna tidak paham bagaimana menggunakan *Google Classroom*, sehingga media diskusi diganti menjadi *Whatsapp Group* untuk mempermudah kegiatan edukasi.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Secara umum pelaksanaan kegiatan PKM dapat berjalan lancar meskipun dalam situasi pascapandemi Covid-19 dengan protokol kesehatan yang ketat. Kegiatan yang berlangsung selama 20 hari ini, bisa berjalan sesuai rencana. Hanya saja, terdapat pula beberapa kegiatan yang dilaksanakan secara insidental. Tim PKM, ketika sosialisasi tatap muka ke lokasi, mensosialisasikan pula ihwal protokol kesehatan dan pola hidup *New Normal* pascapandemi Covid-19.

Kegiatan pemberdayaan lanjutan dapat dilaksanakan terkait dengan promosi Desa Wisata Cikidang. Pada sisi lain, pemerintah harus terus berusaha untuk memfasilitasi keperluan yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat yang akan berwirausaha di tempat wisata. Artinya bahwa setelah kegiatan PKM dilaksanakan, tentu saja harus dilaksanakan kegiatan-kegiatan lanjutan lainnya. Adapun tugas pemuda Karang Taruna diharapkan dapat mencari investor untuk memajukan cagar wisata Giri Wening (Rencana jangka panjang), merencanakan penambahan tempat rekreasi di cagar wisata tersebut (Rencana jangka pendek dan menengah), serta selalu mengembangkan pengetahuan para anggota Karang Taruna untuk selanjutnya dapat membuat produk atau hasil karya untuk promosi Desa Wisata Cikidang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhikrisna, YB. (2016). Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi

- Jawa Timur 2011-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14, 60-70.
- Adisasmita, R. (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Cohen, E. dan Uphoff. (1974). "Who is a Tourist? A Conceptual Clarification, dalam *Sociological Review*, 22(4),527-555.
- Copeland, B. L. (1998). Tourism, Welfare and De-Industrialization in a Small Open Economy. *Economica*, 58(232), 515-529.
- Damanik, J. (2013). *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damanik, Juniaanton & Helmut, F. W. (2006). *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali. *Jurnal KAWISTARA*, 3(2),117-226.
- Febriana YE & Pangestuti E. (2018). Dampak Pengembangan Kepariwisata dalam Menunjang Keberlanjutan Ekonomi dan Sosial Budaya Lokal Masyarakat. dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*. 49, 41-50.
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hamdani, Endah Nuraini. (2018). *Materi Metode Pelatihan Training For Trainer PPM Manajemen*. Jakarta: Balai Pendidikan dan Pelatihan Aparatur, Badan Riset dan SDM Kelautan dan Perikanan.
- Kementretian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2015). *Rencana Strategi (Renstra) Direktorat Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan*. Jakarta: KDPDPT.
- Nasikun. (1997). Model Pariwisata Pedesaan: Pemodelan Pariwisata Pedesaan untuk Pembangunan Pedesaan yang Berkelanjutan. Prosiding *Pelatihan dan Lokakarya Perencanaan Pariwisata Berkelanjutan*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Sektor Pariwisata Dunia Rugi USD 730 Miliar Dampak Pandemi Covid-19, dalam <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4447932/sektor-pariwisata-dunia-rugi-usd-730-miliar-dampak-pandemi-covid-19>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- WTO. (1980). *Social and Cultural Impact of Tourism Movements. World Tourism Organization*. Madrid: WTO.
- WTO. (2003). *Community-Based Tourism-The Case from Indonesia*. Madrid: WTO.